

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam berinvestasi saham, salah satu aspek krusial yang perlu dipahami adalah penilaian saham. Penilaian yang tepat memungkinkan investor untuk mengenali peluang investasi yang menguntungkan sekaligus mengurangi risiko. Di dunia investasi dan perdagangan saham, pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci utama untuk mencapai keuntungan yang optimal. Dua pendekatan utama yang sering diterapkan oleh investor dan *trader* adalah analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental merupakan pendekatan dalam menganalisis saham dengan mengandalkan informasi fundamental serta faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau entitas bisnis tersebut. Informasi fundamental yang dimaksud mencakup informasi finansial, segmen pasar, siklus usaha dan aspek-aspek terkait lainnya (Adnyana 2020:16). Dalam penelitian ini, analisis fundamental yang dipertimbangkan adalah nilai buku dan laba per lembar saham.

Analisis teknikal adalah pendekatan untuk menilai sekuritas dengan menganalisis data statistik yang diperoleh dari pergerakan pasar. Para analis teknikal memanfaatkan data misalnya harga dan volume transaksi, karena mereka percaya bahwa informasi dari pasar merupakan indikator terbaik untuk memprediksi pergerakan selanjutnya (Richo Rianto et al. 2023:49). Dalam

penelitian ini, digunakan indikator volume transaksi saham atau aktivitas volume perdagangan sebagai bagian dari analisis teknikal.

Pada tinjauan Pustaka ini akan dijelaskan mengenai Nilai Buku, *Earning Per Share*, Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*) dan Harga Saham. Akan dijelaskan pula uraian mengenai Nilai Buku, *Earning Per Share*, Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*) dan Harga Saham.

2.1.1 Nilai Buku

Nilai buku adalah aset bersih (*net assets*) yang dimiliki pemegang saham melalui kepemilikan satu lembar saham (Adnyana 2020:103).

Nilai buku mengacu pada jumlah per lembar saham yang diperoleh dari proses likuidasi perusahaan, sebagaimana tercantum dalam laporan posisi keuangan. Istilah ini merupakan istilah yang umum digunakan yang merujuk pada nilai aset bersih, yang dihitung sebagai jumlah aset dikurangi dengan kewajiban yang ada terhadap aset tersebut (Subramanyam 2017:188).

Rasio antara harga pasar saham dan nilai bukunya dapat memberikan gambaran tambahan mengenai pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi cenderung diperdagangkan dengan perkalian nilai buku yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengembalian lebih rendah (Weston and Brigham 1990:308).

Berdasarkan pandangan para ahli tentang nilai buku, dapat disimpulkan bahwa nilai buku merupakan jumlah aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham, yang mencerminkan nilai yang diperoleh per lembar saham jika perusahaan

dilikuidasi. Selain itu, rasio nilai buku terhadap harga pasar saham dapat memberikan indikasi bagaimana investor memandang kinerja perusahaan.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Nilai Buku

Tujuan utama nilai buku (Gusti Dewi and Diota Vijaya 2018:54) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan nilai rupiah dari aset perusahaan, yang akan diperoleh oleh pemegang saham saat perusahaan dilikuidasi.
2. Ketika dibandingkan dengan nilai pasar, nilai buku dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dapat dijual dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar yang berlaku.

Menurut Subramanyam (2017:188) peranan penting nilai buku dalam analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai buku, beserta kemungkinan penyesuaian, sering digunakan dalam evaluasi kesepakatan merger.
2. Evaluasi perusahaan dengan proporsi besar aset likuid (institusi keuangan, investasi, asuransi, dan bank) sangat bergantung pada nilai buku secara menyeluruh.
3. Penilaian obligasi dengan rating tinggi dan saham preferen yang menekankan peran cakupan aset.

2.1.1.2 Perbedaan Nilai Pasar dengan Nilai Buku

Harga pasar merupakan harga yang berlangsung di pasar modal pada jangka waktu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran saham terkait di pasar modal. Sementara itu, harga buku

saham (*Book Value*) mengacu pada nilai saham yang tercatat dalam catatan keuangan perusahaan saat saham itu diperdagangkan. Nilai buku per lembar saham mencerminkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki pemegang saham (Elfiswandi et al. 2020:45).

2.1.1.3 Perhitungan Nilai Buku

Rumus untuk menghitung nilai buku (Samsul 2006:172) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Eaening Per Share (laba per saham) merepresentasikan total laba bersih per saham perusahaan dari saham biasanya yang beredar. EPS adalah indikator utama kesuksesan perusahaan karena mencerminkan laba dari setiap lembar saham (Harrison Jr et al. 2013:135).

Laba per lembar saham atau *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan tingkat keuntungan atau laba yang diberikan kepada pemilik saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Bagi para pemegang saham, informasi mengenai EPS dipandang sangat pokok dan bermanfaat, karena dapat menunjukkan perspektif tentang prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang (Darmadji dan Hendy M. 2001).

Earning Per Share mencerminkan jumlah laba bersih yang akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham (Tandelilin 2010:373).

Berdasarkan perspektif para ahli tentang definisi *Earning Per Share* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan besaran keuntungan yang dapat dibagikan dari setiap lembar saham yang beredar. EPS menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan, karena mencerminkan besarnya profit yang diperoleh investor dari setiap lembar saham yang mereka miliki.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) sebagai salah satu indikator profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Kasmir 2018:199), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai dan mengukur hasil keuntungan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai perbandingan laba perusahaan antara periode lalu dan periode sekarang.
3. Untuk menilai perubahan dan perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengevaluasi jumlah laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.
5. Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk pinjaman dan modal sendiri.
6. Untuk menilai efisiensi penggunaan semua dana perusahaan, termasuk modal sendiri.

Di sisi lain, manfaat yang diterima adalah untuk:

1. Mengukur besarnya laba yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode
2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun lalu dan tahun sekarang
3. Mengukur perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu
4. Menilai besar keuntungan bersih setelah pajak terhadap ekuitas perusahaan
5. Menilai seberapa produktif dana yang digunakan oleh perusahaan

2.1.2.2 Perhitungan *Earning Per Share*

Cara menghitung EPS suatu perusahaan (Adnyana 2020:21) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.3 *Trading Volume Activity* (TVA)

Volume perdagangan adalah salah satu faktor utama dalam analisis teknikal. Ketika aktivitas perdagangan memperlihatkan volume yang sangat tinggi di pasar bursa, hal ini bisa dianggap sebagai sinyal bahwa pasar akan mengalami perbaikan (*bullish*), terutama jika banyak saham mencapai level harga tertinggi dalam 52 minggu terakhir (Adnyana 2020:26).

Trading Volume Activity adalah total dari setiap transaksi yang berlangsung di bursa pada periode untuk mengevaluasi tingkat likuiditas saham yang akan mempengaruhi harga saham (Umam 2013:115).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham adalah indikator penting dalam analisis teknikal yang membantu dalam memahami likuiditas pasar serta arah pergerakan harga

saham. Peningkatan volume yang signifikan sering kali menjadi sinyal adanya penguatan pasar (*bullish*), terutama ketika disertai dengan kenaikan harga saham.

2.1.3.1 Perhitungan *Trading Volume Activity*

Rumus untuk menghitung volume perdagangan saham (Hartono 2017:142) yaitu sebagai berikut:

$$Trading\ Volume\ Activity = \frac{\epsilon\ \text{saham perusahaan } i\ \text{yang didagangkan pada periode } t}{\epsilon\ \text{Jumlah saham perusahaan } i\ \text{yang beredar pada periode } t}$$

2.1.4 Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dan pemiliknya dikenal sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Saham berbentuk selembar surat yang menjelaskan bahwa pemiliknya adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut (Adnyana 2020:32).

Saham adalah bentuk investasi seseorang atau entitas (badan usaha) dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas dan secara otomatis memperoleh hak kepemilikan yang proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki, meliputi hak atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, serta hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Mappadang 2021:123).

Saham merupakan surat yang membuktikan kepemilikan terhadap aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dengan memiliki saham perusahaan, investor akan memperoleh hak atas laba dan aset perusahaan, setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan (Paningrum 2022:21).

2.1.4.1 Jenis-Jenis Saham

Terdapat beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari berbagai aspek (Adnyana 2020:26) yaitu sebagai berikut:

1. Dari aspek kemampuan dalam hak klaim atau tagihan

a. Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki kewajiban terbatas sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Bila perusahaan menghadapi kebangkrutan, maka kerugian yang dialami oleh pemegang saham, sesuai dengan nilai investasi yang dimilikinya pada saham tersebut.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham ini memberikan hak lebih dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena dalam pembagian dividen, pemegang saham preferen mendapatkan prioritas lebih tinggi.

2. Berdasarkan aspek cara peralihannya

a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Pada saham ini, nama pemiliknya tidak tertulis, sehingga memungkinkan saham tersebut dengan mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, yang diakui sebagai pemilik saham tersebut dan mempunyai hak untuk ikut hadir dalam RUPS adalah yang investor yang memegang saham tersebut.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Saham ini mencantumkan nama pemilik dengan jelas, sehingga pengalihan kepemilikan memerlukan prosedur yang khusus.

3. Dari aspek kinerja perdagangan

a. *Blue-chip stocks*

Blue-chip stocks adalah saham biasa dari perusahaan dengan reputasi terkemuka, memiliki pendapatan yang stabil, dan secara konsisten membayar dividen.

b. *Growth stocks*

Growth stocks merujuk pada saham dari perusahaan baru yang menunjukkan perkembangan laba yang cepat dan stabil dalam industri tertentu.

2.1.4.2 Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai yang tercatat di pasar saham pada waktu tertentu. Nilai ini dapat berubah dengan cepat, baik naik maupun turun dalam selang waktu beberapa menit atau bahkan detik. Perubahan ini dipengaruhi oleh interaksi proses permintaan dan penawaran antara pihak pembeli dan penjual saham (Darmadji and Fakhrudin 2012:102).

Harga saham di pasar umumnya bergerak serentak, naik dan turun bersamaan, walaupun tidak untuk semua jenis saham. Sebagian saham mungkin menunjukkan kenaikan, sementara sebagian lainnya tidak berubah (stagnan). Harga pasar dari sekuritas atau saham adalah nilai pasar yang tercatat dari sekuritas tersebut. Nilai pasar untuk sekuritas yang sering diperdagangkan adalah harga terakhir yang tercatat ketika sekuritas terjual (Zalmi Zubir 2011).

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang terkait dengan kondisi makro maupun mikroekonomi (Samsul 2006:335), di antaranya yaitu:

1. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi dan non-ekonomi
 - a. Faktor makroekonomi termasuk di antaranya inflasi, suku bunga, nilai tukar valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar global, dan indeks harga saham regional.
 - b. Faktor makro non-ekonomi yaitu peristiwa politik dalam negeri, kejadian sosial, kejadian hukum, serta isu politik internasional.
2. Faktor mikroekonomi diuraikan dalam beberapa variabel yaitu laba per saham (*earning per share*), dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ration*, dan rasio keuangan lainnya.

2.1.4.4 Pengukuran Harga Saham

Harga saham bisa ditentukan melalui indikator harga penutupan (*closing price*), yaitu harga terakhir yang tercatat sebelum bursa saham ditutup. Indikator ini juga berfungsi sebagai acuan untuk menentukan harga pembukaan pada hari berikutnya. Oleh karena itu, dalam memprediksi pergerakan harga saham di periode mendatang, banyak investor yang mengandalkan harga penutupan ini.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai buku, *earning per share*, volume perdagangan saham, serta harga saham. Penelitian-penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, panduan, dan bahan evaluasi untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas (Peneliti, Tahun, Judul)	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Wibawa, D. R. S., & Rahardjo, S. N. (2022). Analisis Relevansi Nilai Atas Laba Akuntansi, Nilai Buku, Aset Keuangan, Dan Liabilitas Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq45.	Variabel independen: Nilai Buku, Laba Akuntansi (EPS) Variabel dependen: harga saham	Variabel independen: aset keuangan, Liabilitas keuangan	Berdasarkan hasil penelitian, laba diukur dengan rasio EPS dan nilai buku diukur dengan rasio BVPS terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Diponegoro Journal of Accounting, 12(1)
2	Saputro, D. (2019). Pengaruh ROA, <i>Earnings Per Share</i> dan Nilai buku terhadap Harga Saham.	Variabel independen: EPS, Nilai Buku Variabel dependen: Harga saham	Variabel dependen: ROA	Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa EPS dan Nilai Buku secara parsial berpengaruh signifikan pada harga saham, dan secara simultan EPS dan Nilai Buku memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 10(2), 124-132.
3	Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh ROA, ROE, DER dan BVS terhadap harga saham.	Variabel independen: Nilai Buku Variabel dependen: Harga saham	Variabel independen: ROA, ROE, DER	Hasil penelitian menunjukkan BVS atau Nilai Buku berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 5(2), 145-155.

4	Kurniati, I., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh EPS dan <i>Book Value Per Share</i> (BVS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021.	Variabel independen: EPS Nilai Buku Variabel dependen: Harga Saham	Penelitian ini tidak menggunakan Variabel moderasi	Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa EPS dan BVS secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan Earning Per Share dan BVS berpengaruh terhadap harga saham.	Formosa Journal of Sustainable Research , 1(3), 425-440.
5	Bentellu, R. A. S., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh EPS, Volume perdagangan saham dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019.	Variabel independen: EPS, <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) Variabel terikat: harga saham	Variabel independen: Suku Bunga	Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. dan (<i>Trading Volume Activity</i>) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(1).
6	Antika, W., & Syafitri, Y. (2021) pengaruh Nilai Buku dan <i>Deferred Tax Expense</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar	Variabel independen: Nilai Buku Variabel dependen: Harga Saham	Variabel independen: Deferred Tax expense	Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Buku Ekuitas memberikan pengaruh terhadap variabel dependen berupa harga saham dengan kecenderungan positif.	Vol. 3 No. 1 (2021): Pareso Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi & Keuangan

di bei periode
2014-2018.

7	Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan EPS terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4	Variabel independen: EPS Variabel dependen: Harga saham	Variabel independen: ROA, ROE	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Indonesi an Journal of Economi cs and Manage ment, 1(3), 544- 560.
8	Sari, D. I. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019.	Variabel independen: EPS Variabel dependen: Harga saham	Variabel independen: ROA, ROE	Hasil penelitian menunjukkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Neraca: Jurnal Pendidik an Dan Ilmu Ekonomi Akuntan si, 5(1), 1-14.
9	Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh EPS, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45	Variabel dependen: EPS, Nilai Buku Variabel dependen: Harga saham	Variabel independen: Arus kas operasi Variabel moderasi: profitabilita s (ROA)	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan EPS dan Nilai buku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Owner: Riset dan Jurnal Akuntan si, 6(4), 4301- 4314.

yang terdaftar
di BEI.

10	Ananda, C. (2021). Pengaruh <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Terhadap Harga Saham pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Variabel independen: <i>Trading Volume Activity</i>	Variabel independen: <i>Abnormal Return</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Trading Volume Activity</i> berpengaruh terhadap harga saham.	COMPE TITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 205-213.
----	--	---	---	---	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap entitas bisnis bertanggung jawab dalam memperbaiki struktur modalnya demi mempertahankan dan meningkatkan hasil kerjanya, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan penawaran umum perdana (*go public*), yaitu mencatatkan sahamnya di pasar modal. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Pasar Modal yaitu sebagai Suatu aktivitas yang berhubungan dengan penawaran publik dan jual beli surat berharga, perusahaan terbuka terkait dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan surat berharga.

Melalui penerbitan surat berharga seperti saham, perusahaan dapat mengumpulkan dana dari investor yang ingin berkontribusi pada pengembangan modalnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat penting bagi perusahaan,

karena semakin tinggi kepercayaan tersebut, semakin besar minat untuk berinvestasi. Permintaan yang tinggi terhadap saham suatu perusahaan dapat mendorong kenaikan harga saham. Harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan hasil dari interaksi hukum permintaan dan penawaran. Harga ini terbentuk melalui aktivitas pasar yang dipengaruhi oleh keputusan para pelaku pasar. Umumnya, harga saham cenderung meningkat ketika banyak investor berminat untuk membeli saham tersebut.

Dalam menilai suatu saham yang layak untuk diinvestasikan, secara umum para investor saham kerap melakukan analisis fundamental untuk mengetahui profil keuangan serta kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan sebuah teknik yang berupaya meramalkan harga saham di masa depan dengan cara mengevaluasi dan memperkirakan nilai dari berbagai faktor fundamental yang memengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor analisis fundamental tersebut dapat terlihat dari kinerja perusahaan (Samsul 2006:335). Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio keuangan salah satunya yaitu Nilai Buku dan *Earning Per Share*.

Nilai buku merujuk pada jumlah per lembar saham yang dihasilkan dari proses likuidasi suatu perusahaan, dan ini tercantum dalam laporan posisi keuangan (Subramanyam 2017:188). Istilah ini digunakan secara konvensional untuk menggambarkan nilai aset bersih, yang dihitung dengan cara mengurangi total klaim terhadap aset dari total aset itu sendiri. Semakin tinggi nilai buku ekuitas per saham, semakin besar jaminan yang diterima investor saat melakukan investasi. Jaminan yang kuat ini cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan harga

saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Kurniati & Aria Aji Priyanto (2022), Antika, Syafitri, and Sunreni (2021) dan Wibawa & Rahardjo (2023) yang menyatakan bahwa Nilai Buku berpengaruh terhadap Harga saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Nilai buku berpengaruh terhadap harga saham

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki (Adnyana 2020:19). Pertumbuhan *Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator penting bagi para investor, karena mencerminkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi angka EPS, semakin besar potensi dividen yang dapat dibagikan kepada para investor. Hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan berkontribusi pada perusahaan, di mana peningkatan EPS seringkali juga diiringi dengan kenaikan harga saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari 2021), (Tahir, Djuwarsa, and Mayasari 2021) dan (Intan Kurniati and Aria Aji Priyanto 2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis berikut:

H_2 = *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham

Selain analisis fundamental, langkah dalam penilaian saham bisa juga dilakukan dengan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah metode yang dipakai untuk menaksir harga saham dan kondisi pasar dengan cara mengamati pergerakan harga

saham di masa lalu (Husnan 2005). Salah satu Indikator dalam analisis teknikal yaitu volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity*. Volume perdagangan mencerminkan tingkat likuiditas suatu saham serta menunjukkan seberapa fluktuatif instrumen tersebut diperdagangkan oleh para pelaku pasar. Semakin intensif aktivitas volume perdagangan saham, semakin meningkat pula permintaan terhadap saham perusahaan tertentu. Hal ini tentunya juga berimbas pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan emiten dalam meraih keuntungan atau profit.

Nilai buku suatu perusahaan sering kali digunakan oleh investor untuk mengevaluasi apakah suatu saham tergolong *undervalued* atau *overvalued* dibandingkan dengan harga pasar. Ketika nilai buku menunjukkan indikasi positif, seperti *undervaluation*, hal ini dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan volume perdagangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Dewi dan Peva 2023) yang menyatakan bahwa nilai buku berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham mencerminkan dinamika pasar. Volume yang tinggi menandakan adanya minat beli atau jual yang kuat. Ketika permintaan (volume beli) melampaui penawaran (volume jual), harga saham cenderung bergerak naik. Begitu juga sebaliknya, jika penawaran lebih banyak daripada permintaan, harga saham akan cenderung turun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu and Masud 2019) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Nilai Buku berpengaruh terhadap harga saham dimoderasi oleh *Trading Volume Activity*

EPS menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Ketika EPS suatu perusahaan meningkat atau menunjukkan tren positif, hal ini seringkali menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena EPS yang tinggi menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar. Peningkatan minat beli ini dapat berdampak langsung pada peningkatan volume perdagangan saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zakiyah 2018) dan (Iqsir, Hendri, and Effendy 2017) yang mengemukakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*. Volume yang tinggi sering kali mencerminkan permintaan dan penawaran yang aktif, yang dapat berakibat pada fluktuasi harga saham secara signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan (Ananda et al. 2021) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Sebab bagi investor, jumlah perdagangan saham menunjukkan kondisi instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal dan dapat berdampak pada harga saham. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = \text{Earning Per Share}$ berpengaruh terhadap harga saham dimoderasi oleh *Trading Volume Activity*

2.3 Hipotesis

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_1 = \text{Nilai buku}$ berpengaruh terhadap harga saham pada PT Media Nusantara Citra Tbk

$H_2 = \text{Earning Per Share}$ berpengaruh terhadap harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk

H₃ = Nilai Buku berpengaruh terhadap harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk dimoderasi oleh *Trading Volume Activity*

H₄= *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk dimoderasi oleh *Trading Volume Activity*